**FAKTOR YANG MEMENGARUHI *PERSONAL FINANCIAL PLANNING* PADA MASYARAKAT KOTA KEDIRI**

*Abstract*

*Personal financial planning is important to have for everyone to achieve their financial goals. This research focuses on the people of Kediri City, because BPS data shows that per capita income of Kediri City is the highest compared to other cities in East Java Province. The purpose of this research was to determine the effect of self-esteem, financial literacy, income, and digital financial services on personal financial planning. Using the causality research method and 193 respondents as the sample with cluster sampling obtained from online and offline questionnaires. Data were analized using multiple linear regression and processed with SPSS. This research shows the results that the variables of self-esteem and financial literacy have a positive effect on personal financial planning. While, the variables income and digital financial services did not affect personal financial planning. The results of the research are expected to be used by the Government of Kediri City in preparing education for its people to have better personal financial planning.*

*Keyword: digital financial services; financial literacy; income; personal financial planning; self-esteem*

**PENDAHULUAN**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian di suatu daerah dalam periode tertentu (Departemen Statistik Bank Indonesia, 2015). Selain dapat digunakan untuk mengukur perekonomian dan pembangunan daerah**,** Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dibagi dengan jumlah penduduk, atau yang secara umum disebut sebagai Pendapatan Per Kapita juga dapat mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu daerah (Azizah et al., 2018). Menurut data Badan Pusat Statistik (2018), Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan tingkat pendapatan per kapita terbesar nomor sembilan di Indonesia.

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2018 (data diolah)

**Gambar 1. PENDAPATAN PER KAPITA KOTA-KOTA DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2016-2018**

Berdasarkan gambar diatas, jika dibandingkan dengan delapan kota-kota lainnya di Provinsi Jawa Timur, yaitu Kota Surabaya, Kota Malang, Kota Batu, Kota Madiun, Kota Mojokerto, Kota Probolinggo, Kota Blitar, dan Kota Pasuruan, Kota Kediri merupakan daerah dengan Tingkat Pendapatan Per Kapita tertinggi dari tahun ke tahun, yaitu Rp.377.321.812,34 per kapita pada tahun 2016, Rp.488.578.356,64 per kapita pada tahun 2017, dan Rp.448.578.356,64 per kapita pada tahun 2018 (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2018). Tingginya tingkat pendapatan per kapita masyarakat di Kota Kediri tersebut menggambarkan bahwa masyarakat di Kota Kediri juga memiliki tingkat kesejahteraan yang tinggi. Dengan tingginya tingkat kesejahteraan tersebut, masyarakat memiliki lebih banyak kesempatan untuk menyisihkan sebagian pendapatan yang dimiliki saat ini untuk kebutuhan di masa depan (Brounen et al., 2016).

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2018 (data diolah)

**Gambar 2. PERSENTASE PENDUDUK MISKIN KOTA-KOTA DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2016-2018**

Berbanding lurus dengan tingkat pendapatan per kapita di Kota Kediri yang memiliki angka tertinggi jika dibandingkan dengan delapan kota lainnya di Provinsi Jawa Timur, dapat dilihat pada gambar diatas bahwa Kota Kediri ternyata juga memiliki persentase penduduk miskin tertinggi dari tahun ke tahun, yaitu 8,40% pada tahun 2016, 8,49% pada tahun 2017, dan 7,68% di tahun 2018 (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2018). Hal tersebut tidak sesuai dengan pernyataan bahwa semakin tinggi pendapatan per kapita di suatu daerah maka tingkat kemiskinan dapat berkurang karena masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dengan lebih mudah (Azizah et al., 2018).

Keputusan untuk menyisihkan sebagian pendapatan untuk kebutuhan di masa depan merupakan salah satu bentuk dari *personal financial planning*, yaitu upaya seseorang yang berkelanjutan dari waktu ke waktu untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan di masa depan meskipun dalam keadaan tidak terduga (Palací et al., 2018). Perencanaan keuangan dibutuhkan agar individu dapat mengelola dan mengalokasikan dana yang dimiliki dengan tepat dimasa produktif (Hutabarat & Wijaya, 2020). *Personal financial planning* menentukan semua keputusan keuangan individu, termasuk penganggaran, asuransi, tabungan dan investasi, perencanaan pembelian aset, serta perencanaan pensiun (Kireeva, 2016).

Topik penelitian mengenai faktor yang memengaruhi *personal financial planning* masih sangat menarik untuk diteliti karena peneliti-peneliti di Indonesia masih jarang menggunakannya. Selain itu, topik penelitian tersebut juga menarik digunakan pada objek dalam penelitian ini, yaitu masyarakat Kota Kediri, di mana tingkat pendapatan per kapita yang tinggi tidak dapat menjadikan persentase penduduk miskin yang dimiliki lebih baik, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran masyarakat untuk merencanakan keuangan pribadinya (Wulandari & Sutjiati, 2014). Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi *personal financial planning*, antara lain adalah *self-esteem*.

Variabel pertama yang diteliti adalah *self-esteem* (harga diri), yaitu bagaimana seseorang memberikan penilaian terhadap dirinya sendiri, seseorang dengan harga diri yang tinggi (*high self-esteem)* akan melihat dirinya dengan lebih positif, begitu pula sebaliknya (Jordan et al., 2015). Dalam hal yang berkaitan dengan uang, harga diri dapat memengaruhi bagaimana seseorang dalam memaknai uang. Harga diri rendah *(low self-esteem)* yang dimiliki seseorang akan menimbulkan rasa tidak layak untuk mendapatkan uang yang pada akhirnya menurunkan makna uang bagi seseorang tersebut, dan sebaliknya seseorang dengan harga diri tinggi (*high self-esteem)* akan lebih tinggi dalam memaknai uang (Meinarno & Rahardjo, 2012). Namun begitu, Xinyu et al. (2009) menyatakan bahwa uang tidak selalu dapat menjadi solusi dari permasalahan terkait harga diri *(self-esteem)*. Dalam penelitiannya, Neymotin (2010) menyatakan bahwa *self-esteem* memiliki pengaruh signifikan terhadap *personal financial planning*.

Variabel kedua yang diteliti adalah literasi keuangan. Menurut Chen & P.Volpe (1998), literasi keuangan adalah pengetahuan individu tentang pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan keuangan yang merupakan kebutuhan dasar bagi setiap individu untuk menghindari masalah keuangan (Muizzuddin et al., 2017). Literasi keuangan tidak terbatas pada pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan seseorang terhadap lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan, namun juga dapat tercermin dari sikap dan perilaku keuangan yang bijak, yaitu mampu menentukan keputusan keuangan, menyusun perencanaan keuangan, mengelola keuangan, dan mampu mengambil keputusan keuangan yang berkualitas terkait penggunaan produk dan layanan jasa keuangan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Hasil penelitian Sobaya et al. (2016) dan Setyowati et al. (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara literasi keuangan dengan *personal financial planning seseorang.* Namun, hasil berbeda terdapat pada penelitian Sudarto & Reswari (2019) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat literasi keuangan dan *personal financial planning*.

Variabel ketiga yang diteliti adalah pendapatan, yaitu merupakan imbalan yang diterima seseorang, baik berbentuk uang maupun barang yang dibayarkan oleh perusahaan/kantor/majikan (Badan Pusat Statistik, 2019). Pendapatan merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan konsumsi atau rasio tabungan seseorang (Aziz, 2019). Menurut Yohana (2010), individu yang memiliki ketersediaan pendapatan lebih besar akan memiliki kemungkinan untuk lebih dapat mengelola uangnya dengan bertanggung jawab. Penelitian Lin et al. (2016) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap *personal financial planning*. Namun, terdapat hasil berbeda pada penelitian Sudarto & Reswari (2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan dan *personal financial planning*.

Variabel keempat yang diteliti adalah layanan keuangan digital. Menurut Muizzuddin et al. (2017), perkembangan industri keuangan merupakan faktor yang penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi negara. Penyedia layanan keuangan mengembangkan teknologi yang dapat menggantikan pasar keuangan tradisional dengan mengembangkan aplikasi yang dapat digunakan mulai untuk pembayaran hingga yang lebih kompleks adalah *artificial intelligence* dan *big data* (Harahap et al., 2017). Layanan keuangan digital diperlukan masyarakat untuk memperluas wawasan mereka terkait dengan literasi keuangan dan inklusi keuangan, serta dapat mempermudah dan mempercepat berjalannya transaksi keuangan (Mulasiswi, Cut Musni; Julialevi, 2020). Hasil dari penelitian Keloth et al. (2020) menyatakan bahwa layanan keuangan digital memengaruhi *personal financial planning.*

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh dari *self-esteem*, literasi keuangan, pendapatan, dan layanan keuangan digital terhadap *personal financial planning* padamasyarakat Kota Kediri.

**KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

***Theory of Planned Behavior* (TPB)**

*Theory of planned behavior* merupakan teori yang menjelaskan bahwa seseorang berperilaku sesuai dengan niat yang dimilikinya, untuk selanjutnya niat tersebut akan membentuk motivasi yang dapat mendorong seseorang untuk mengupayakan perilaku yang telah direncanakan (Ajzen, 1991). Teori ini berdasarkan asumsi bahwa manusia biasanya berperilaku bijaksana dan memperhitungkan informasi yang didapat untuk mempertimbangkan pengaruh dari tindakannya (Ajzen, 2005). Niat seseorang untuk berperilaku dibagi menjadi tiga faktor, yaitu faktor personal, faktor sosial, dan faktor informasi (Ajzen et al., 1992). Dalam penelitian ini, *theory of planned behavior* digunakan untuk menjelaskan variabel *self-esteem* dan literasi keuangan terhadap *personal financial planning*.

***Theory of Life Cycle Hypothesis***

*Theory of life cycle hypothesis* merupakan teori yang menjelaskan bagaimana seseorang menyimpan dan menghabiskan pendapatan yang dimiliki sepanjang hidupnya. Terdapat tiga pola konsumsi berdasarkan usia seseorang, yaitu usia 0 hingga usia kerja, usia kerja, dan usia tidak produktif. Teori ini menunjukkan bahwa keputusan seseorang untuk membagi pendapatannya untuk konsumsi dan menabung terbentuk dari sudut pandang siklus hidup (Ando & Modigliani-Brumberg, 1963). Dalam penelitian ini, *theory of life cycle hypothesis* digunakan untuk menjelaskan variabel pendapatan terhadap *personal financial planning*.

***Technology Acceptance Model***

*Technology acceptance model* adalah teori yang menjelaskan bahwa sikap seseorang terhadap penggunaan teknologi baru ditentukan oleh persepsi pengguna terkait kegunaan (*percieved usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*percieved easy of use*), selanjutnya sikap akan menentukan niat perilaku pengguna untuk menggunakan teknologi didorong dengan motivasi diri (*behavioral intention to use*). *Technology Acceptance Model* diharapkan dapat memberikan penjelasan atas penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi (Davis, 1985). Dalam penelitian ini, *technology acceptance model* digunakan untuk menjelaskan variabel layanan keuangan digital terhadap *personal financial planning*.

***Personal Financial Planning***

*Personal financial planning* merupakan perencanaan yang dibuat oleh seseorang dalam upaya mencapai tujuan keuangan yang dimiliki dengan melihat kondisi saat ini dan mempertimbangkan asumsi ekonomi yang realistis, seperti pendapatan masa depan, pertumbuhan investasi, dan inflasi. Dengan demikian, langkah-langkah yang perlu diambil dapat disusun untuk mencapai tujuan keuangan yang dimiliki dalam waktu yang diingikan. *Personal financial planning* yang telah disusun harus bersifat fleksibel, karena tujuannya adalah mencapai tujuan keuangan pribadi. Namun begitu, seseorang harus tetap berusaha keras untuk disiplin agar tujuan keuangan segera tercapai (Harrison, 2005).

*Personal financial planning* dihitung menggunakan skala likert. Penelitian Lin et al. (2016) menyatakan bahwa untuk mengukur *personal financial planning* dapat menggunakan indikator sebagai berikut: (1) Kesadaran perencanaan keuangan pribadi, (2) Sudut pandang tentang perencanaan keuangan, (3) Preferensi manajemen keuangan, (4) Persepsi risiko.

***Self-Esteem***

*Self-esteem* adalah perasaan bahwa seseorang pantas dan butuh untuk hidup. Lebih spesifik, *self-esteem* dapat didefinisikan sebagai kepercayaan diri seseorang pada kemampuan untuk berpikir dan mengatasi tantangan hidup, serta keyakinan akan hak untuk bahagia, merasa layak, pantas, berhak untuk mendapatkan apa yang dibutuhkan dan diinginkan, dan menikmati apa yang telah diupayakan (Branden, 1992). Seseorang dengan harga diri yang memadai cenderung memiliki strategi yang lebih tepat dalam memenuhi kebutuhannya. Orang tersebut akan menjaga diri untuk tetap aman dengan menghilangkan risiko yang mungkin terjadi dan akan memecahkan masalah daripada hanya mengkhawatirkannya (McKay & Fanning, 2016).

*Self-esteem* dihitung menggunakan skala likert. Mengacu pada penelitian Kamila dan Mukhlis (2013), variabel *Self-Esteem* menggunakan indikator sebagai berikut: (1) Menganggap dirinya berharga, (2) Menghargai orang lain, (3) Mengontrol diri, (4) Menerima kritik, (5) Menyukai tantangan, (6) Mengekspresikan diri, (7) Mengetahui keterbatasaan diri, (8) Memiliki nilai dan sikap demokratis serta realistis, (9) Hidup efektif.

**Literasi Keuangan**

Literasi keuangan dapat diartikan secara luas sebagai pemahaman seseorang terhadap ekonomi dan bagaimana keputusan keuangan seseorang dapat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi, serta dapat pula diartikan lebih sempit sebagai pengetahuan seseorang terhadap pengelolaan uang dasar yang meliputi penganggaran tabungan, investasi, dan asuransi (Saeedi & Hamedi, 2018). Literasi keuangan merupakan tujuan utama dari pendidikan keuangan yang menghasilkan pengetahuan dan pemahaman untuk selanjutnya menjadi keterampilan dan keyakinan yang dipengaruhi oleh motivasi yang dimiliki sehingga seseorang dapat memutuskan keuangannya dan menghasilkan kesejahteraan keuangan (Aprea et al., 2016).

Literasi keuangan dihitung menggunakan skala likert dan mengacu pada penelitian Chen dan P.Volpe (1998) dengan indikator: (1) Pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*), (2) Simpanan dan pinjaman (*saving and borrowing*), (3) Proteksi (*insurance*), (4) Investasi (*investation*).

**Pendapatan**

Pendapatan merupakan jumlah maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode dan masih dapat melakukan konsumsi pada akhir periode sama dengan yang dilakukan pada awal periode (Solomons, 1961).Pengukuran variabel pendapatan menunjukkan pendapatan dari berbagai sumber, mulai dari gaji, tunjangan, tunjangan anak, pendapatan investasi, pendapatan sewa, hingga uang saku dari orang tua, atau pendapatan lainnya (Yohana, 2010).

Pendapatan menggunakan skala ordinal dengan mengacu pada penelitian Rusdini (2020) yang menyatakan bahwa variabel pendapatan diklasifikasikan berdasarkan Upah Minimum Regional (UMR) yang berlaku di Kota Kediri, yaitu: (1) ≤ Rp.2.000.000, (2) Rp.2.000.001 - Rp.4.000.000, (3) Rp.4.000.001 - Rp.8.000.000, (4) > Rp.8.000.000.

**Layanan Keuangan Digital**

Layanan keuangan digital memberikan transfomasi terhadap berbagai layanan keuangan, mulai dari sistem pembayaran, tabungan dan investasi, pembiayaan dan pendanaan proyek, deposito dan pinjaman, layanan perbankan, asuransi, serta manajemen risiko. Layanan Keuangan Digital memungkinkan dapat diaksesnya layanan keuangan dengan lebih mudah dan dapat mendorong meningkatnya literasi keuangan pada masyarakat. Pengelolaan keuangan pribadi juga dapat diakses dengan lebih mudah dengan semakin berkembangnya layanan keuangan digital, hal tersebut dikarenakan semakin banyaknya lembaga keuangan yang menawarkan pelayanan pengelolaan keuangan pribadi melalui digital, sehingga pelanggan tidak lagi perlu untuk mendatangi perencana keuangan profesional secara langsung (Scardovi, 2017).

Layanan keuangan digital dihitung menggunakan skala likert dengan mengacu pada penelitian Adhiputra (2015) yang menggunakan indikator sebagai berikut: (1) Kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), (2) Manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*), (3) Sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*), (4) Penggunaan sebenarnya (*actual usage*)

**Pengaruh antar Variabel**

*Self-esteem*  memiliki peranan penting dalam menentukan sikap atau perilaku yang akan diambil oleh seseorang, hal tersebut dikarenakan penilaian seseorang terhadap dirinya akan memengaruhi sikap yang akan diambil (Mruk, 2006). *Self-esteem* dijelaskan dengan *theory of planned behavior* yang menyatakan bahwa dalam menentukan perilakunya, manusia juga akan dipengaruhi oleh faktor personal yaitu berupa sikap. Menurut Neymotin (2010), *self-esteem* memiliki pengaruh signifikan terhadap *personal financial planning.*

H1 : *Self-esteem* berpengaruh terhadap *personal financial planning*

Literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi yang merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar dapat terhindar dari masalah keuangan (Yushita, 2017). Variabel literasi keuangan dijelaskan melalui *theory of planned behavior*, bahwa seseorang akan memiliki intelegensi yang berbeda-beda. Dalam penelitiannya, Sobaya et al. (2016) dan Setyowati et al. (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara literasi keuangan dengan *personal financial planning seseorang.*

H2 : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap *personal financial planning*

Pendapatan merupakan salah satu faktor eksternal yang penting dalam perencanaan keuangan, karena pendapatan dapat digunakan untuk menentukan prioritas pengeluaran masa depan (Shelitha Smodic et al., 2019). Variabel pendapatan dijelaskan dengan *theory of life cycle hypothesis* yang menyatakan bahwa seseorang dapat mengalokasikan pendapatannya untuk jangka pendek maupun jangka panjang sesuai dengan *personal financial planning* yang dimiliki. Hasil penelitian Lin et al. (2016) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap *personal financial planning*.

H3 : Pendapatan berpengaruh terhadap *personal financial planning*

Layanan keuangan digital adalah layanan yang memungkinkan manusia untuk mengakses pelayanan keuangan dengan lebih mudah (Baumol, 1952). Pelayanan keuangan digital dijelaskan dengan *theory of planned behavior* yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat memengaruhi seseorang dalam merencanakan perilakunya adalah faktor informasi, khususnya media. Penelitian Keloth et al. (2020) menyatakan bahwa layanan keuangan digital memengaruhi *personal financial planning.*

H4 : Layanan keuangan digital berpengaruh terhadap *personal financial planning.*

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausalitas. Data yang digunakan adalah data primer yang didapatkan dengan menyebar kuesioner secara *online* dan *offline*. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *self-esteem*, literasi keuangan, pendapatan, dan layanan keuangan digital. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah *personal financial planning.* Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Kediri. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 193 responden yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria memiliki Kartu Tanda Penduduk dan berdomisili di Kota Kediri, serta memiliki pendapatan, baik dari gaji, uang saku dari orang tua, maupun pendapatan lainnya. Sampel tersebut diambil dengan teknik *cluster sampling* pada tiap-tiap kecamatan yang terdapat di Kota Kediri dengan hasil perhitungan 80 responden dari Kecamatan Mojoroto, 57 responden dari Kecamatan Kota, dan 56 responden dari Kecamatan Pesantren. Hal ini bertujuan pemerataan responden dalam mewakili keseluruhan wilayah di Kota Kediri.

Pada pengambilan sampel penelitian, diambil 30 sampel terlebih dahulu untuk menguji validitas dan reliabilitasnya terhadap instrumen penelitian yang digunakan. Setelah data lolos uji, maka selanjutnya dilakukan penyebaran 193 kuesioner. Data yang telah terkumpul selanjutnya ditabulasi lalu dijumlahkan setiap variabel untuk selanjutnya diuji validitas dan reliabilitas kembali, guna lolos uji asumsi klasik dan memenuhi model regresi linear berganda. Lalu, data dianalisis dengan regresi linear berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas. Kemudian, data tersebut diuji menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan uji statistik F, uji statistik t, dan koefisien determinasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Validitas**

Hasil uji validitas skala likert variabel *self-esteem*, literasi keuangan, layanan keuangan, dan *personal financial planning* menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 26. Dalam pengujian terhadap 30 responden memberikan hasil bahwa keseluruhan item pertanyaan memiliki r hitung lebih besar daripada r tabel, yaitu sebesar 0,3494 Dapat dilihat pula dalam tabel 1 bahwa nilai r hitung keseluruhan item pertanyaan memiliki nilai lebih besar daripada r tabel pada pengujian terhadap 193 responden, dimana r tabel adalah sebesar 0,1406. Dapat disimpulkan bahwa hasil uji validitas variabel untuk semua item menghasilkan r hitung > r tabel sesuai dengan Ghozali (2018:52). Sehingga jawaban responden dan item pertanyaan dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

**Tabel 1**

**HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Item** | **Pearson Correlation** | **Cronbach’s Alpha** | **Variabel** | **Item** | **Pearson Correlation** | **Cronbach’s Alpha** |
| *Self-Esteem* | SE1 | 0,780 | 0,906 | Literasi Keuangan | LIT1 | 0,632 | 0,939 |
| SE2 | 0,665 | LIT2 | 0,749 |
| SE3 | 0,590 | LIT3 | 0,778 |
| SE4 | 0,685 | LIT4 | 0,684 |
| SE5 | 0,755 | LIT5 | 0,821 |
| SE6 | 0,803 | LIT6 | 0,837 |
| SE7 | 0,768 | LIT7 | 0,900 |
| SE8 | 0,887 | LIT8 | 0,941 |
| SE9 | 0,685 | LIT9 | 0,861 |
| SE10 | 0,873 | LIT10 | 0,867 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
| Layanan Keuangan Digital | LKD1 | 0,784 | 0,935 | *Personal Financial Planning* | PFP1 | 0,846 | 0,877 |
| LKD2 | 0,803 | PFP2 | 0,840 |
| LKD3 | 0,806 | PFP3 | 0,824 |
| LKD4 | 0,870 | PFP4 | 0,718 |
| LKD5 | 0,859 | PFP5 | 0,837 |
| LKD6 | 0,899 | PFP6 | 0,701 |
| LKD7 | 0,805 |  |  |  |  |
| LKD8 | 0,867 |  |  |  |  |

Sumber: Output SPSS (data diolah)

**Uji Reliabilitas**

Hasil uji reliabilitas untuk skala likert pada variabel *self-esteem*, literasi keuangan, layanan keuangan digital, dan *personal financial planning* menggunakan nilai *cronbach’s alpha* sebesar > 0,70 sesuai dengan Ghozali (2018:46). Dapat dilihat dalam tabel 1 bahwa pada uji reliabilitas,variabel *self-esteem* memiliki nilai *cronbach’s alpha* sebesar 0,749, variabel literasi keuangan memiliki nilai *cronbach’s alpha* sebesar 0,826, variabel layanan keuangan digital memiliki nilai *cronbach’s alpha* sebesar 0,852, dan variabel *personal financial planning* memiliki nilai *cronbach’s alpha* sebesar 0,809. Sehingga jawaban atau data yang diberikan oleh responden telah memenuhi kriteria dan dapat dikatakan reliabel.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik dilakukan menggunakan grafik normal *pronanility plot* yang menghasilkan data menyebar disekitas garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya. Uji statistik dilakukan menggunakan uji kolmogorov-smirnov (K-S) yang menghasilkan nilai sebesar 0,68 dengan nilai signifikansi 0,320 yang lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan data residual berdistribusi normal, sesuai dengan Ghozali (2018:164).

**Uji Multikolonieritas**

Hasil uji multikolonieritas menggunakan nilai *tolerance* ≤ 0,10 dan nilai VIF ≥ 10 sesuai dengan Ghozali (2018:108). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dan VIF pada keseluruhan variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai ≤ 0,10 dan ≥ 10. Maka, disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinieritas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan pengamatan grafik *scatterplot* dan uji *spearman*. Pada grafik *scatterplot* menunjukkan penyebaran titik-titik secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Uji *spearman* dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari keseluruhan variabel independen yang menghasilkan nilai > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

**Regresi Linier Berganda**

Hasil regresi linear berganda ditunjukkan oleh tabel 2, dengan persamaan regresi (1). Persamaan regresi memberikan hasil konstanta sebesar 1,089 yang dapat diartikan *personal financial planning* yang dilakukan oleh masyarakat Kota Kediri sebesar 1,089 apabila keseluruhan variabel konstan. *Self-esteem* memiliki koefisien regresi sebesar 0,246 yang dapat diartikan setiap *self-esteem* meningkat 1000 kali, maka meningkatkan *personal financial planning* sebesar 246 kali. Nilai koefisien literasi keuangan sebesar 0,239 yang dapat diartikan bahwa setiap literasi keuangan meningkat 1000 kali, maka akan meningkatkan *personal financial planning* sebesar 239 kali.

Y = 1,089 + 0,246SE + 0,239LIT + e………………………………………………………….. (1)

**Tabel 2**

**HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Model** | **Unstandardized Coefficients** | **Prob** | **Sig.** |
| 1 | (Constant) | 1,089 | 0,859 | 0,391 |
| *Self-Esteem* | 0,246 | 4,942 | 0,000 |
| Literasi Keuangan | 0,239 | 4,311 | 0,000 |
| Pendapatan | 0,196 | 1,152 | 0,251 |
| Layanan Keuangan Digital | 0,074 | 1,432 | 0,154 |
| F test |  | 44,242 | 0,000 |
| Adj R Square | 0,474 |  |  |

Sumber: Output SPSS (data diolah)

**Uji Statistik F**

Hasil uji F menunjukkan besarnya F hitung adalah 44,242 dengan nilai probabilitas 0,000. Sehingga dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama dapat memengaruhi *personal financial planning*.

**Uji Statistik t**

Hasil uji statistik t menghasilkan nilai t hitung variabel *self-esteem* sebesar 4,942 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, nilai t hitung variabel literasi keuangan sebesar 4,311 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Sehingga dapat diartikan kedua variabel tersebut signifikan terhadap *personal financial planning*. Maka, dapat diartikan hipotesis nol (Ho) ditolak. Sedangkan untuk variabel pendapatan dan layanan keuangan digital tidak signifikan terhadap *personal financial planning* karena memiliki nilai signifikansi > 0,05 sehingga hipotesis nol (Ho) tidak ditolak.

**Uji Determinasi**

Tabel 2 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,474 atau 47,4% yang berarti bahwa variabel independen pada penelitian ini menjelaskan sebanyak 47,4% terhadap variabel dependen, sedangkan sebanyak 52,6% dijelaskan oleh variabel independen lain selain yang ada dalam penelitian ini.

**Pengaruh *Self-Esteem* terhadap *Personal Financial Planning***

Hasil uji statistik t menghasilkan nilai t hitung variabel *self-esteem* sebesar 4,942 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, dengan begitu maka *self-esteem* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *personal financial planning*, artinya hipotesis nol satu (Ho1) ditolak.

Hasil ini disebabkan oleh seseorang yang memiliki *self-esteem* yang baik akan memiliki kemampuan untuk berpikir dan mengatasi tantangan dalam hidup, sehingga akan cenderung memiliki strategi yang lebih tepat dalam memenuhi kebutuhannya, dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kota Kediri memiliki *self-esteem* yang baik, sehingga memiliki *personal financial planning* yang baik pula sebagai strategi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, yaitu tujuan keuangan baik jangka pendek maupun panjang.

Hal ini sejalan dengan penelitian Neymotin (2010) yang memberikan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan *self-esteem* terhadap *personal financial planning,* Implikasi pada penelitian ini yaitu hasil sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* di mana *self-esteem* merupakan faktor personal yang dapat memengaruhi perilaku keuangan seseorang dengan mempertimbangkan pikiran rasional.

Tingkat *self-esteem* yang tinggi pada masyarakat Kota Kediri diharapkan dapat digunakan untuk mengelola keuangan pribadi dan juga menunjang kesiapan terhadap keuangan di masa depan dengan memberikan perhatian kepada *personal financial planning* yang dimiliki, karena tingkat *self-esteem* dapat berpengaruh terhadap strategi keuangan yang akan diambil oleh seseorang dengan tujuan pemenuhan kebutuhan hidup yang dimiliki.

**Pengaruh Literasi Keuanganterhadap *Personal Financial Planning***

Hasil uji statistik t menghasilkan nilai t hitung variabel literasi keuangan sebesar 4,311 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Dapat diartikan bahwa literasi keuangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap *personal financial planning*, artinya hipotesis nol dua (Ho2) ditolak.

Hasil ini dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan akan memberikan pemahaman yang selanjutnya menjadi keterampilan dan keyakinan yang sehingga seseorang dapat memutuskan keuangannya dengan baik dengan tujuan menghasilkan kesejahteraan keuangan. Dibuktikan pada hasil kuesioner yang disebar, masyarakat Kota Kediri telah memiliki kesadaran bahwa dengan memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan berdampak baik pula terhadap pengelolaan keuangan dan pentingnya perencanaan keuangan untuk mempertimbangkan biaya pengeluaran sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sobaya et al. (2016), Setyowati et al. (2018), Mendari & Soejono (2019) yang memberikan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan pada *personal financial planning*. Implikasi pada penelitian ini yaitu hasil sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* di mana literasi keuanganmerupakan faktor sosial yang dapat memengaruhi keputusan keuangan yang diambil oleh seseorang.

Tingkat literasi keuangan yang tinggi pada masyarakat Kota Kediri diharapkan dapat diterapkan dengan baik pada *personal financial planning* yang dimiliki sehingga memiliki kesiapan terkait keuangan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang sesuai dengan tujuan keuangan yang dimiliki. Hal tersebut dikarenakan tingkat literasi keuangan dapat berpengaruh terhadap pemahaman dan kesadaran seseorang terhadap pentingnya merencanakan keuangan.

**Pengaruh Pendapatanterhadap *Personal Financial Planning***

Hasil uji statistik t menghasilkan t hitung variabel pendapatan sebesar 1,152 dengan nilai signifikansi 0,251 > 0,05. Maka, dapat diartikan bahwa pendapatan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *personal financial planning*, artinya hipotesis nol tiga (Ho3) tidak ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian Sudarto & Reswari (2019) yang memberikan hasil bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap *personal financial planning*.

Implikasi pada penelitian ini yaitu hasil tidak sesuai dengan *Theory of Life Cycle Hypotesis* yang mendasari bahwa cara seseorang dalam membagi pendapatannya antara pengeluaran dan tabungan memerlukan perencanaan keuangan yang bertujuan untuk tercapainya tujuan keuangan seseorang.

Hasil yang didapatkan dapat terjadi karena 59,07% masyarakat Kota Kediri yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki pendapatan pada interval satu, atau dapat diartikan bahwa data yang diperoleh hampir sejenis. Lalu, masih terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi keputusan seseorang untuk merencanakan keuangannya, seperti halnya literasi keuangan yang akan sangat berdampak pada keputusan seseorang dalam *personal financial planning* yang dimilikinya. Selain itu, lingkungan sekitar juga sangat berpotensi dalam memengaruhi motivasi seseorang terkait penyusunan *personal financial planning*. Usia juga dapat menjadi faktor lain yang dapat memengaruhi *personal financial planning* seseorang, seperti halnya usia dalam *Theory of Life Cycle Hypotesis* dapat menjadi faktor yang mendasari pola konsumsi seseorang, di mana diperlukan *personal financial planning* dalam menentukan pola konsumsi tersebut.

**Pengaruh Layanan Keuangan Digitalterhadap *Personal Financial Planning***

Hasil uji statistik t menghasilkan t hitung variabel layanan keuangan digital sebesar 1,432 dengan nilai signifikansi 0,154 > 0,05. Dengan begitu, layanan keuangan digital tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *personal financial planning*, artinya hipotesis nol empat (Ho4) tidak ditolak. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Keloth et al. (2020) yang memberikan hasil bahwa layanan keuangan digital berpengaruh signifikan terhadap *personal financial planning*.

Implikasi pada penelitian ini yaitu hasil tidak sesuai dengan teori *Technology Acceptance Model* yang menyatakan bahwa persepsi pengguna terkait kegunaan (*percieved usefulness*) akan menentukan niat perilaku pengguna untuk menggunakan teknologi. Hal tersebut dapat terlihat dari jawaban responden yang menyadari bahwa layanan keuangan digital memudahkan transaksi keuangan namun tidak menggunakannya.

Berdasarkan hasil dari wawancara, diperoleh fakta bahwa masyarakat Kota Kediri kurang memiliki pengetahuan mengenai layanan keuangan digital dan cara mengaplikasikannya, sehingga masyarakat Kota Kediri tidak merasa perlu menggunakan layanan keuangan digital dalam mengelola keuangannya. Tingginya literasi keuangan pada masyarakat Kota Kediri juga dapat memengaruhi hasil bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap *personal financial planning*, karena dengan literasi keuangan yang baik, masyarakat Kota Kediri tetap dapat merencanakan keuangannya dengan baik meskipun tidak menggunakan layanan keuangan digital.

**KESIMPULAN**

*Self-esteem* merupakan hal yang menjadi faktor berpengaruh terhadap *personal financial planning* pada masyarakat Kota Kediri. Hal tersebut dikarenakan masyarakat Kota Kediri menggunakan *self-esteem* yang dimiliki untuk membuat strategi keuangan yang baik. Literasi keuangan juga berpengaruh terhadap *personal financial planning*. Temuan tersebut disebabkan oleh masyarakat Kota Kediri menggunakan pengetahuan keuangan yang dimiliki untuk mengelola perencanaan keuangannya dengan baik. Sedangkan faktor pendapatan dan layanan keuangan digital tidak berpengaruh terhadap *personal financial planning* pada masyarakat Kota Kediri, karena tingginya tingkat literasi keuangan menjadikan masyarakat Kota Kediri dengan tingkat pendapatan berapapun dan menggunakan layanan keuangan apapun, baik digital maupun konvensional, memiliki pemahaman yang sama terkait pentingnya *personal financial planning*.

Keterbatasan dari penetian ini adalah sampel yang cukup sedikit dan hampir sejenis, khususnya terkait pendapatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah Kota Kediri dan OJK untuk memberikan edukasi-edukasi mengenai pentingnya mengelola dan merencanakan keuangan dengan baik. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel usia, sikap keuangan, dan pengalaman keuangan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adhiputra, M. W. (2015). Aplikasi Technology Acceptance Model Terhadap Pengguna Layanan Internet Banking. *Kalbi Socio*, *2*(1), 52–63.

Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior Organizational Behavior and Human Decision Processes. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, *50*(2), 179–211.

Ajzen, I. (2005). Attitudes, Personality & Behavior. In *Open University Press*.

Ajzen, I., Madden, T. J., & Ellen, P. S. (1992). A Comparison of the Theory of Planned Behavior and the Theory of Reasoned Action. *Personality and Social Psychology Bulletin*, *18*(1), 3–9. https://doi.org/10.1177/0146167292181001

Ando, A., & Modigliani-Brumberg. (1963). The “Life Cycle” Hypothesis of Saving: Aggregate Implications and Tests. *The American Economic Review*, *53*(1), 55–84.

Aprea, C., Wuttke, E., Breuer, K., Koh, N. K., Davies, P., & Greimel-Fuhrmann, B. (2016). Financial literacy to financial capability: Building financial stability and security. In J. S. Lopus (Ed.), *International Handbook of Financial Literacy*. Springer Publishing Company. https://doi.org/10.1007/978-981-10-0360-8\_7

Aziz, I. (2019). Pengaruh Uang Saku, Gaya Hidup, dan Perilaku Menabung terhadap Pola Konsumsi Non Makanan Mahasiswa (Studi Pada: Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB*, *Vol. 8*, *No*.

Azizah, E. W., Sudarti, & Kusuma, H. (2018). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, *2*, 167–180. http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/view/6976

Badan Pusat Statistik. (2010). Pdrb. In *Bps* (Issue 2, p. 1). https://www.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha-.html

Badan Pusat Statistik. (2018). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi di Indonesia menurut Pengeluaran*. [Badan Pusat Statistik (bps.go.id)](https://www.bps.go.id/publication/2020/04/30/25e3ca3836c003ffcaa1bacc/produk-domestik-regional-bruto-provinsi-provinsi-di-indonesia-menurut-pengeluaran--2015-2019.html). diakses pada 7 Oktober 2020

Badan Pusat Statistik. (2019). *Statistik Pendapatan Februari 2019*.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2018). *Persentase Penduduk Miskin Kota di Provinsi Jawa Timur, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)*.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2018). *PDRB Perkapita Provinsi Jawa Timur*.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2018). Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur Menurut Kabupaten/Kota 2014-2018. In *BPS Provinsi Jawa Timur*. https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/09/1711/produk-domestik-regional-bruto-atas-dasar-harga-berlaku-provinsi-jawa-timur-menurut-kabupaten-kota-miliar-2014-2018.html

Baumol, W. J. (1952). The Transactions Demand for Cash : An Inventory Theoretic Approach. *Oxford Journals*, *66*(4), 545–556.

Branden, N. (1992). *The Power of Self-Esteem: An Inspiring Look At Our Most Important Psychological Resource*. Health Communications, Inc.

Brounen, D., Koedijk, K. G., & Pownall, R. A. J. (2016). Household financial planning and savings behavior. *Journal of International Money and Finance*, *69*(11033), 95–107. https://doi.org/10.1016/j.jimonfin.2016.06.011

Chen, H., & P.Volpe, R. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Student. *Zhongguo Jiguang/Chinese Journal of Lasers*, *43*(8), 107–128. https://doi.org/10.3788/CJL201643.0811001

Davis, F. D. (1985). A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Informations Systems: Theory and Results. *Science*, 1–291. https://doi.org/10.1126/science.146.3652.1648

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap, B. A., Idham, P. B., Kusuma, A. C. M., & Rakhman, R. N. (2017). Perkembangan Financial Technology Terkait Central Bank Digital Currency (CBDC) Terhadap Transmisi Kebijakan Moneter Dan Makroekonomi. *Bank Indonesia*, *2*, 1–80.

Harrison, D. (2005). *Personal Financial Planning: Theory and Practice*. Pearson Education Limited. http://www.cilip.org.uk

Hutabarat, A. S. S., & Wijaya, C. (2020). Analysis the effect of financial literacy on financial planning for retirement (case study lecturers and administrative staffs in Universitas Indonesia). *International Journal of Management*, *11*(5), 741–750. https://doi.org/10.34218/IJM.11.5.2020.066

Jordan, C. H., Zeigler-Hill, V., & Cameron, J. J. (2015). Self-Esteem. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*. https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.25090-3

Kamila, I. I., & Mukhlis. (2013). Perbedaan Harga Diri (Self Esteem) Remaja Ditinjau dari Keberadaan Ayah. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, *9*(Desember), 100–112.

Keloth, S., Menaka, B., Mithila, P., Thangam, A., & Francis, R. (2020). Revolutionizing financial planning and investment with the aspects of digital financial inclusion. *International Journal of Scientific and Technology Research*, *9*(4), 2263–2266.

Kireeva, E. V. (2016). *Effective Management of Personal Finance*. *May*.

Lin, W.-R., Yang, F.-J., & Chang, H.-C. (2016). A Discussion of College Students’ Financial Planning Awareness and Financial Planning Ability: A Case Study of a University in Taiwan. *Journal of Accounting Finance & Management Strategy*, *11*(1), 119–140. http://uprm.edu/library/relay.php?url=%7BtargetURL%7D/docview/1818677905?accountid=28498

McKay, M., & Fanning, P. (2016). *Self-Esteem* (4th ed.). New Harbinger Publications, Inc.

Meinarno, E. A., & Rahardjo, W. (2012). *Symbolic Meaning of Money , Self-esteem , and Identification with Pancasila Values*. *65*(ICIBSoS), 106–115. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.11.099

Mendari, A. S., & Soejono, F. (2019). Hubungan Tingkat Literasi dan Perencanaan Keuangan. *Modus Journals*, *31*(2), 227–240.

Mruk, C. J. (2006). Self-esteem: research, theory, and practice. In *Choice Reviews Online* (Vol. 32, Issue 10). Springer Publishing Company. https://doi.org/10.5860/choice.32-5938

Muizzuddin, T., Ghasarma, R., Putri, L., & Adam, M. (2017). Financial Literacy: Strategies and Concepts in Understanding the Financial Planning with Self-Efficacy Theory and Goal Setting Theory of Motivation Approach. *International Journal of Economics and Financial Issues*, *7*(4), 182–188. http:www.econjournals.com

Mulasiswi, Cut Musni; Julialevi, K. O. (2020). Optimalisasi Financial Teknologi ( Fintech ) Terhadap Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Usaha Menengah Purwokerto. *Performance*, *27*(1), 12–20.

Neymotin, F. (2010). Linking self-esteem with the tendency to engage in financial planning. *Journal of Economic Psychology*, *31*(6), 996–1007. https://doi.org/10.1016/j.joep.2010.08.006

Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). In *Otoritas Jasa Keuangan* (pp. 1–99).

Palací, F., Jiménez, I., & Topa, G. (2018). Too soon to worry? Longitudinal examination of financial planning for retirement among Spanish aged workers. *PLoS ONE*, *13*(12), 1–17. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0209434

Rusdini, D. A. (2020). Faktor yang Memengaruhi Financial Satisfaction pada Masyarakat Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *9*.

Saeedi, A., & Hamedi, M. (2018). Financial literacy: Empowerment in the stock market. In *Financial Literacy: Empowerment in the Stock Market*. Palgrave Macmillan. https://doi.org/10.1007/978-3-319-77857-0

Scardovi, C. (2017). Digital Transformation in Financial Services. In *Global Positioning for Financial Services*. Springer International Publishing. https://doi.org/10.1142/9789812793669\_0001

Setyowati, A., Harmadi, H., & Sunarjanto, S. (2018). Islamic Financial Literacy and Personal Financial Planning: A Socio-Demographic Study. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, *22*(1), 63–72. https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i1.1625

Shelitha Smodic, Forst, E., Rauschenberger, J., & McCoy, M. (2019). Financial Planning with Ambiguous Loss from Alzheimer’s Disease: Implications, Applications, and Interventions. *American Journal of Economics and Control Systems Management*, *1*, 29–36. https://www.researchgate.net/publication/335589221\_Financial\_Planning\_with\_Ambiguous\_Loss\_from\_Alzheimer’s\_Disease\_Implications\_Application\_and\_Interventions

Sobaya, S., Hidayanto, M. F., & Safitri, J. (2016). Pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap perencanaan keuangan pegawai di universitas islam indonesia yogyakarta. *Madania*, *20*(01), 1–14.

Solomons, D. (1961). Economic and Accounting Concepts of Income. *University of Pensylvania*, 374–383.

Sudarto, & Reswari, A. D. (2019). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Keuangan Pribadi.pdf. *Sustainable Competitive Advantage-9*.

Wulandari, F. A., & Sutjiati, R. (2014). Pengaruh Kesadaran Masyarakat dalam Perencanaan Keuangan Keluarga terhadap Kesejahteraan (Studi pada Warga Komplek BCP, Jatinangor. *Siasat Bisnis*, *18*(1), 21–31.

Xinyue，Zhou, Kathleen， D. Vohs, & Roy， F. Baumeister. (2009). The Symbolic Power of Money Reminders of Money Alter Social Distress and Physical Pain. *Psychological Science*, *20*(6), 1–7.

Yohana, I. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, *12*(3), 131–144.

Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, *VI*(9), 1689–1699.